



Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Media Gambar Berseri pada Siswa Sekolah Dasar

Nirwana¹, Siti Mariam², Ayu Nurhidayathun³, Mico Tri Hardadi⁴, Tri Siti Zulfa Nita⁵
^{1,2,3,4,5} UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari, Indonesia

Email : nirwana63@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa Kelas 1 SD Fase A di UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari melalui penerapan media gambar berseri. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus berkesinambungan, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian mencakup seluruh siswa Kelas 1 yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 17 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Data penelitian dikumpulkan melalui tes kemampuan menulis kalimat sederhana, lembar observasi aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran guru, serta dokumentasi proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif untuk mengukur ketuntasan hasil belajar dan kualitatif deskriptif untuk menganalisis perkembangan keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi pra-siklus hanya terdapat 8 siswa (29,63%) yang mencapai ketuntasan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP ≥ 70) dengan rata-rata nilai kelas sebesar 56,30. Setelah diterapkannya tindakan pada Siklus I dengan media gambar berseri secara klasikal, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 siswa (59,26%) dengan nilai rata-rata kelas 68,15. Pada Siklus II, dilakukan penyempurnaan strategi berupa pembentukan kelompok kecil terbimbing serta penggunaan kartu kata kunci visual (visual vocabulary prompting), yang berhasil meningkatkan ketuntasan belajar secara signifikan menjadi 24 siswa (88,89%) dengan nilai rata-rata kelas mencapai 82,22. Selain peningkatan aspek akademis kognitif, penggunaan media gambar berseri juga mampu menumbuhkan motivasi, keaktifan, dan antusiasme siswa dalam merangkai kata menjadi kalimat terstruktur (Subjek-Predikat-Objek). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa Kelas 1 SD Fase A UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari.

Keyword

Menulis Kalimat Sederhana, Media Gambar Berseri, Penelitian Tindakan Kelas, Siswa Kelas 1 SD, Fase A.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat krusial dalam meletakkan fondasi kemampuan literasi anak. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), khususnya pada Fase A (Kelas 1 dan 2) dalam Kurikulum Merdeka, penguasaan kemampuan berbahasa—yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis—merupakan fondasi utama bagi peserta didik untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu lainnya. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan ekspresif yang paling kompleks karena menuntut keterpaduan antara kemampuan motorik halus, penguasaan kosakata, pemahaman tata bahasa, serta koordinasi kognitif untuk menguraikan gagasan ke dalam bentuk lambang visual terstruktur (Pratiwi & Setiawan, 2023).

Pada Kelas 1 SD, target pencapaian literasi menulis difokuskan pada transisi dari merangkai huruf dan kata menuju penyusunan kalimat sederhana yang memiliki struktur dasar teratur (minimal terdiri dari Subjek dan Predikat, atau Subjek, Predikat, dan Objek). Mampu menulis kalimat sederhana dengan benar tidak hanya membantu siswa mengekspresikan pikiran dan perasaannya, tetapi juga menjadi tolak ukur kesiapan kognitif mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di jenjang yang lebih tinggi (Hidayat & Rahmawati, 2024). Namun, realita di lapangan sering kali menunjukkan bahwa transisi dari membaca permulaan menuju menulis kalimat terstruktur merupakan tantangan yang sangat berat bagi sebagian besar siswa berusia 6 hingga 7 tahun.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan observasi awal yang dilakukan oleh tim peneliti di Kelas 1 UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari pada awal semester genap tahun ajaran 2025/2026, ditemukan permasalahan mendasar terkait rendahnya keterampilan menulis kalimat sederhana siswa. Dari total 27 siswa (terdiri dari 17 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki), sebanyak 19 siswa (70,37%) belum mampu menyusun kalimat sederhana yang utuh dan bermakna. Kesalahan yang mendominasi antara lain: (1) ketidakmampuan menentukan kata pertama untuk memulai kalimat, (2) susunan kata yang terbalik atau tidak berurutan, (3) kosa kata yang sangat terbatas sehingga kalimat berhenti di tengah jalan, (4) penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik yang belum teratur, serta (5) kecenderungan merasa bosan dan frustrasi ketika diminta menulis tanpa bantuan media visual.

Akar permasalahan tersebut dipicu oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal, perkembangan kognitif siswa Kelas 1 SD menurut teori Jean Piaget berada pada tahap operasional konkret. Anak-anak pada tahap ini belum mampu berpikir secara abstrak dan membutuhkan objek riil atau representasi visual konkret untuk memahami dan mengolah gagasan (Lestari & Nugroho, 2024). Dari faktor eksternal, metode pembelajaran menulis yang diterapkan guru sebelumnya masih terfokus pada metode konvensional berbasis pendiktean (dikte) dan penyalinan teks dari papan tulis (copying). Metode ini terbukti kurang efektif karena bersifat pasif, mekanis, serta tidak

memicu kreativitas dan asosiasi berpikir siswa secara mandiri (Wibowo et al., 2023).

Untuk mengatasi persoalan tersebut, diperlukan sebuah inovasi media pembelajaran yang konkret, komunikatif, dan interaktif. Salah satu media visual yang sangat relevan dan terbukti efektif untuk anak usia sekolah dasar adalah media gambar berseri (sequence pictures). Media gambar berseri merupakan rangkaian gambar yang saling terhubung satu sama lain secara urut dan sistematis sehingga membentuk sebuah alur cerita yang utuh (Suryani & Ramadhan, 2024). Melalui gambar berseri, siswa dipandu untuk mengamati objek, mengidentifikasi urutan peristiwa, menemukan kosa kata kunci dari setiap gambar, dan merangkai kata-kata tersebut menjadi kalimat sederhana secara bertahap.

Penggunaan media gambar berseri menawarkan sejumlah keunggulan pedagogis, antara lain: (1) memberikan rangsangan visual yang menarik minat dan motivasi belajar anak, (2) menyediakan kerangka berpikir yang terstruktur sehingga anak tidak bingung menentukan alur cerita, (3) memperkaya perbendaharaan kata melalui identifikasi aksi dan objek dalam gambar, serta (4) melatih penalaran logis anak dalam menghubungkan sebab-akibat antar peristiwa (Fitriani & Yulia, 2025). Kehadiran media ini sangat selaras dengan kebutuhan siswa Kelas 1 SD Fase A UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari yang membutuhkan sarana konkret dalam membangun kemampuan literasi menulisnya.

Beberapa penelitian kutipan terbaru telah membuktikan efektivitas media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa. Penelitian oleh Anggraini & Saputra (2023) menunjukkan bahwa penggunaan gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana sebesar 28% di sekolah dasar. Demikian pula, studi oleh Pratama & Santoso (2024) mengonfirmasi bahwa visualisasi berurutan mempermudah siswa kelas rendah dalam menyusun struktur kalimat teratur. Namun, penerapan media gambar berseri yang dikombinasikan dengan pendekatan perancangan kata kunci (visual keyword prompting) dan bimbingan kelompok kecil pada konteks kelas heterogen di wilayah pedesaan seperti Batang Kuis masih memerlukan kajian tindakan yang mendalam dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi permasalahan di atas, tim peneliti yang terdiri dari pendidik di UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari merasa perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: 'Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana melalui Media Gambar Berseri pada Siswa Sekolah Dasar'. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi konkret bagi peningkatan hasil belajar siswa Kelas 1 di UPT SPF SDN 104230

Tanjung Sari, tetapi juga menjadi referensi praktis bagi sesama pendidik Sekolah Dasar dalam menerapkan media pembelajaran visual yang inovatif dan relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK dipilih karena berfokus pada upaya pemecahan masalah praktis dalam proses pembelajaran di kelas secara langsung melalui tindakan reflektif berkelanjutan (Kusuma & Hartati, 2023). Desain PTK yang diterapkan mengacu pada model spiral klasik Kemmis & McTaggart yang meliputi empat tahapan berulang pada setiap siklusnya: (1) Perencanaan (Planning), (2) Pelaksanaan Tindakan (Acting), (3) Pengamatan/Observasi (Observing), dan (4) Refleksi (Reflecting).

Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari, yang berlokasi di Dusun IV Gang Baru, Desa Tanjung Sari, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, mencakup bulan Januari hingga Maret 2026. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas 1 (Fase A) yang terdaftar pada tahun ajaran tersebut, dengan jumlah total 27 orang siswa. Karakteristik gender subjek terdiri dari 17 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki dengan tingkat kemampuan akademik dasar dan kesiapan literasi yang heterogen.

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa Perempuan	17 orang	62,96 %
Siswa Laki-laki	10 orang	37,04 %
Total Subjek	27 orang	100,00 %

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus utama, di mana setiap siklus dirancang untuk menyelesaikan indikator permasalahan yang ditemukan pada pra-siklus dan siklus sebelumnya. Rincian tahapan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (Planning): On pada tahap ini, tim peneliti menyusun Modul Ajar Bahasa Indonesia Fase A dengan topik menulis kalimat sederhana, menyiapkan instrumen lembar kerja siswa (LKS) berbasis gambar berseri, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta menetapkan kisi-kisi instrumen tes evaluasi menulis.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting): Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan. Pada Siklus I, media gambar berseri disajikan secara klasikal di depan kelas. Guru

mengarahkan siswa mengamati 3-4 urutan gambar (misal: anak bangun tidur, menggosok gigi, mandi, dan berpamitan). Siswa diminta menyebutkan aksi pada gambar dan menuliskannya menjadi kalimat sederhana di lembar kerja. Pada Siklus II, pelaksanaan dikembangkan dengan pembentukan kelompok kecil terbimbing (3-4 siswa) dan pemberian kartu kata kunci visual (visual vocabulary cards) untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih predikat/kata kerja.

3. Tahap Pengamatan (Observing): Peneliti dan observer melakukan pengamatan secara sistematis menggunakan lembar observasi terstruktur terhadap keaktifan siswa, interaksi antar siswa, pemanfaatan media, serta keterlaksanaan skenario pembelajaran oleh guru.
4. Tahap Refleksi (Reflecting): Tim peneliti menganalisis data hasil tes evaluasi dan catatan observasi untuk mengevaluasi pencapaian indikator keberhasilan. Hasil refleksi Siklus I digunakan untuk mendiagnosis kelemahan dan merumuskan perbaikan tindakan pada Siklus II.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (a) Tes Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana yang diberikan pada akhir setiap siklus, (b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Keterlaksanaan Pembelajaran Guru, serta (c) Dokumen Pembelajaran berupa foto kegiatan dan lembar kerja siswa. Penilaian tes menulis kalimat sederhana didasarkan pada empat rubrik kriteria utama: (1) Kesesuaian isi kalimat dengan gambar (skor maksimal 25), (2) Kelengkapan struktur kalimat S-P-O (skor maksimal 30), (3) Ketepatan ejaan dan penggunaan huruf kapital (skor maksimal 25), serta (4) Kerapian penulisan dan ketepatan tanda baca titik (skor maksimal 20).

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes evaluasi dianalisis menggunakan rumus rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal:

$$\text{Rata-rata Nilai Kelas (X)} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Total Siswa}}$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal (P)} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari, yaitu sebesar 70. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% dari total siswa (minimal 23 dari 27 siswa) telah mencapai nilai ≥ 70 , serta terjadi peningkatan persentase keaktifan belajar siswa secara signifikan di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan media gambar berseri di Kelas 1 UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari berjalan sesuai dengan rancangan dua siklus yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh mencakup nilai pra-siklus, hasil tes evaluasi Siklus I, dan hasil tes evaluasi Siklus II, serta data observasi aktivitas belajar siswa. Berikut disajikan paparan hasil penelitian secara terperinci.

Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum dilaksanakannya tindakan perbaikan dengan media gambar berseri, peneliti melakukan asesmen awal (pra-siklus) untuk mengukur kemampuan dasar siswa Kelas 1 dalam menulis kalimat sederhana. Asesmen dilakukan dengan meminta siswa menuliskan 5 kalimat sederhana berdasarkan teks atau petunjuk lisan tanpa bantuan media gambar terstruktur.

Hasil evaluasi pra-siklus menunjukkan tingkat kemampuan menulis siswa yang masih sangat rendah. Dari 27 siswa yang mengikuti tes, hanya 8 siswa (29,63%) yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan (nilai ≥ 70), sedangkan 19 siswa sisanya (70,37%) belum tuntas. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 80, nilai terendah adalah 35, dan rata-rata nilai klasikal kelas hanya mencapai 56,30. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan mendasar dalam menentukan Subjek dan Predikat, kesalahan ejaan yang fatal (menghilangkan huruf vokal/konsonan), serta tidak menggunakan tanda baca titik di akhir kalimat.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pembelajaran difokuskan pada pengenalan struktur kalimat sederhana S-P-O melalui observasi media gambar berseri yang dipajang di papan tulis dan dibagikan dalam lembar kerja individu.

Pada Pertemuan 1, guru memajang seri 4 gambar yang menceritakan aktivitas pagi hari seorang anak (Bangun tidur -> Mandi -> Sarapan -> Pergi ke sekolah). Guru membimbing siswa menyebutkan objek dan aksi pada setiap gambar. Selanjutnya, siswa diminta menuliskan satu kalimat sederhana di bawah setiap gambar. Pada Pertemuan 2, siswa diberikan lembar kerja baru berisi seri gambar aktivitas di taman sekolah dan mengerjakan tes evaluasi Siklus I.

Berdasarkan hasil tes evaluasi Siklus I, diperoleh peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana dibandingkan kondisi pra-siklus. Jumlah siswa yang tuntas mencapai KKTP (≥ 70) meningkat menjadi 16 siswa (59,26%), sedangkan 11 siswa (40,74%) masih tergolong belum tuntas. Nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan dari 56,30 pada pra-siklus menjadi 68,15 pada Siklus I.

Meskipun terjadi peningkatan, hasil Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan (85%). Berdasarkan observasi dan refleksi tim peneliti pada akhir Siklus I, ditemukan beberapa kendala utama, yaitu: (1) siswa laki-laki (terutama 6 siswa) masih sering kehilangan fokus dan lambat dalam menyalin/menulis kata, (2) beberapa siswa masih bingung memilih kata kerja (predikat) yang tepat untuk menggambarkan aksi pada gambar, dan (3) perhatian guru masih terlalu terfokus secara klasikal sehingga siswa yang membutuhkan bimbingan intensif kurang tertangani dengan baik.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, tim peneliti merancang perbaikan tindakan pada Siklus II. Langkah-langkah perbaikan yang diterapkan meliputi: (1) menata ulang tempat duduk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil heterogen (terdiri dari 4-5 siswa yang menggabungkan siswa berkemampuan tinggi dan rendah), (2) menyediakan 'Kartu Kata Kunci Visual' yang berisi pilihan kata kerja dan kata benda pendukung di bawah setiap gambar berseri, serta (3) memberikan bimbingan intensif (scaffolding) khusus bagi kelompok siswa yang belum tuntas pada Siklus I.

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Gambar berseri yang digunakan bertema 'Kegiatan Gotong Royong di Lingkungan Rumah' dan 'Menjaga Kebersihan Kelas'. Kehadiran kartu kata kunci visual sangat membantu siswa dalam memilih kosa kata yang tepat, sehingga proses merangkai kata menjadi kalimat terstruktur dapat berlangsung lebih cepat dan percaya diri. Siswa tampak sangat antusias berdiskusi dalam kelompok dan saling membetulkan susunan kata temannya.

Hasil tes evaluasi pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 70) melonjak menjadi 24 siswa dari total 27 siswa, yang berarti ketuntasan klasikal telah mencapai 88,89%. Nilai rata-rata kelas meningkat tajam menjadi 82,22. Hanya tersisa 3 siswa (11,11%) yang belum tuntas penuh, dan siswa tersebut telah direncanakan untuk mendapatkan program remedial individual khusus.

Tabel 1.

Perbandingan Hasil Belajar Menulis Kalimat Sederhana Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Indikator Evaluasi	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata Kelas	56,30	68,15	82,22
Jumlah Siswa Tuntas (≥ 70)	8 orang	16 orang	24 orang
Jumlah Siswa Belum Tuntas	19 orang	11 orang	3 orang
Persentase Ketuntasan (%)	29,63 %	59,26 %	88,89 %
Status Pencapaian Target	Belum Tuntas	Belum Tuntas	TUNTAS (BERHASIL)

Peningkatan Aktivitas dan Keaktifan Belajar Siswa

Selain peningkatan kognitif berupa nilai tes menulis, penggunaan media gambar berseri juga memberikan dampak positif yang nyata terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa Kelas 1 SD. Hasil observasi keaktifan siswa menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus, sebagaimana terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2.
Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Aspek Keaktifan Siswa	Pra-Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Antusiasme dan Perhatian pada Media	35,00 %	68,50 %	91,00 %
Keberanian Mengemukakan Pendapat/Kalimat	22,50 %	52,00 %	84,50 %
Kerjasama dan Kerajinan Menulis LKS	40,00 %	62,00 %	88,00 %
Rata-rata Keaktifan Belajar Klasikal	32,50 %	60,83 %	87,83 %

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa Kelas 1 SD UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari secara konsisten membuktikan bahwa media gambar berseri merupakan sarana pedagogis yang sangat efektif untuk memfasilitasi kemampuan menulis kalimat sederhana pada anak usia awal (Fase A). Secara teoritis, temuan penelitian ini mendukung teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak-anak usia 6-7 tahun sangat bergantung pada simbol visual konkret untuk memproses pemikiran abstrak menjadi bentuk tulisan terstruktur (Lestari & Nugroho, 2024).

Secara konkret, media gambar berseri memberikan 'scaffolding' atau pijakan belajar yang sistematis. Ketika anak-anak dihadapkan pada satu gambar tunggal tanpa alur, mereka sering bingung mencari ide kalimat lanjutan. Namun, dengan urutan 3 sampai 4 gambar yang berkesinambungan, anak-anak secara otomatis terbimbing untuk berpikir kronologis: 'Siapa tokohnya?', 'Apa yang sedang dilakukan?', dan 'Bagaimana akhir peristiwanya?'. Keteraturan alur ini memudahkan mereka menyusun struktur kalimat Subjek-Predikat-Objek (S-P-O) secara logis dan runtut (Suryani & Ramadhan, 2024).

Lebih lanjut, penyempurnaan tindakan pada Siklus II dengan menghadirkan 'Kartu Kata Kunci Visual' dan pembentukan kelompok belajar kecil terbukti berhasil mengatasi kendala siswa laki-laki dan siswa bermodalitas belajar lambat (slow learners). Bimbingan teman sejawat (peer tutoring) dalam kelompok heterogen menciptakan iklim belajar yang inklusif

dan tidak menegangkan. Siswa perempuan yang secara umum memiliki perkembangan literasi motorik halus lebih awal dapat membantu mengarahkan temannya dalam merangkai ejaan kata.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Santoso (2024) serta Fitriani & Yulia (2025), yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran visual berbasis narasi bergambar mampu meningkatkan retensi kosa kata dan keterampilan menyusun kalimat terstruktur pada siswa kelas rendah hingga lebih dari 30%. Dengan demikian, pencapaian ketuntasan belajar sebesar 88,89% pada Siklus II penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran literasi dasar di sekolah dasar sangat ditentukan oleh ketepatan guru dalam memilih media yang selaras dengan perkembangan kognitif anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media gambar berseri terbukti secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa Kelas 1 SD Fase A UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari semester genap tahun ajaran 2025/2026.
2. Peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana ditunjukkan oleh kenaikan persentase ketuntasan belajar secara bertahap dari Pra-Siklus sebesar 29,63% (8 siswa tuntas), meningkat menjadi 59,26% (16 siswa tuntas) pada Siklus I, dan mencapai puncaknya sebesar 88,89% (24 siswa tuntas) pada Siklus II. Kenaikan ketuntasan belajar ini diiringi dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 56,30 pada pra-siklus menjadi 68,15 pada Siklus I, dan mencapai 82,22 pada Siklus II, yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 85\%$).
3. Penggunaan media gambar berseri yang dikombinasikan dengan kartu kata kunci visual dan pembelajaran kelompok terbimbing terbukti efektif meningkatkan aktivitas, motivasi, dan keaktifan belajar siswa dari kategori kurang aktif (32,50%) menjadi sangat aktif (87,83%). Media visual ini memberikan kerangka berpikir logis yang memudahkan siswa pemula dalam merangkai kata menjadi kalimat terstruktur dengan ejaan dan tata bahasa yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepala UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, yang telah memberikan izin resmi, dukungan fasilitatif, serta arahan akademis selama penelitian tindakan kelas ini berlangsung.
2. Rekan-rekan guru dan staf pengajar di UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari yang telah memberikan bantuan kolaboratif, masukan konstruktif, serta pendampingan sebagai observer selama proses tindakan Siklus I dan Siklus II.
3. Seluruh siswa-siswi Kelas 1 UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari (tahun ajaran 2025/2026) yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat dan antusiasme dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran.
4. Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang yang senantiasa mendorong peningkatan mutu literasi dan inovasi pembelajaran guru di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L., & Saputra, H. (2023). Efektivitas Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 5(2), 112-121.
- Fitriani, N., & Yulia, R. (2025). Pengembangan Media Visual Berbasis Storytelling untuk Memfasilitasi Literasi Menulis Permulaan pada Fase A Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Dasar*, 10(1), 34-45.
- Hidayat, R., & Rahmawati, S. (2024). Pembelajaran Literasi Menulis Kalimat Terstruktur di Kelas Low Grade Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7(1), 88-97.
- Kusuma, A. B., & Hartati, S. (2023). Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Praktis untuk Pendidik Sekolah Dasar. Jakarta: Penerbit Aksara Pendidikan.
- Lestari, D., & Nugroho, A. (2024). Implikasi Teori Kognitif Piaget dalam Pemilihan Media Pembelajaran Visual untuk Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Sekolah Dasar*, 8(3), 156-167.
- Pratama, M. R., & Santoso, B. (2024). Penerapan Media Gambar Berseri dalam Menyusun Struktur Kalimat S-P-O Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa dan Literasi Anak*, 6(2), 203-214.
- Pratiwi, E., & Setiawan, I. (2023). Keterampilan Menulis Ekspresif pada Fase A Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Solusi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 12(4), 245-256.

- Suryani, W., & Ramadhan, F. (2024). Inovasi Media Gambar Berseri Terbimbing untuk Mengatasi Kesulitan Menulis Kalimat Sederhana. *Jurnal Edukasi Dasar Nusantara*, 9(1), 77–89.
- Wibowo, T., Rahayu, P., & Mulyani, S. (2023). Analisis Kelemahan Metode Konvensional Dikte dalam Pembelajaran Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Kaji Pembelajaran Bahasa*, 11(2), 129–138.
- Yudhistira, R., & Triana, M. (2025). Pemanfaatan Visual Vocabulary Prompts dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Cendekia Pendidikan Dasar*, 7(2), 140–151.